

**ANALISIS PERANAN SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
INFORMAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA KOTA
YOGYAKARTA: STUDI KASUS KERAJINAN PERAK KOTAGEDE KOTA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Habilurrahman Algozie
NIM : 21313065
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PERANAN SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM) INFORMAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA KOTA YOGYAKARTA: STUDI KASUS KERAJINAN PERAK KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Nama : Habilurrahman Algozie
NIM : 21313065
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli2025

Penulis,



Habilurrahman Algozie

PENGESAHAN

Analisis Peranan Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja Kota Yogyakarta: Studi Kasus Kerajinan Perak Kotagede Kota Yogyakarta

Nama : Habilurrahman Algozie
NIM : 21313065
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 6 Februari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERANAN SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM) INFORMAL DALAM
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA YOGYAKARTA : STUDI KASUS KERAJINAN PERAK
KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh : HABILURRAHMAN ALGOZIE

Nomor Mahasiswa : 21313065

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 10 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohchim, dengan segala rasa syukur yang diberikan kepada Allah SWT dengan rahmat, anugerah dan petunjuknya-Nya yang telah meridhoi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu :

1. Terima kasih kepada Bapak Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya hingga akhir pembuatan skripsi ini, terima atas ilmu arahan yang diberikan dalam membantu dan membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Terima kasih kepada orang tua saya Drs. Rajo Amril dan Eni Artika yang saya cintai, atas dukungan dan doa serta kepada kakak-kakak saya Abdul Bagas Amril dan Gerry Adam Nabil serta adek saya Suci Hazikhah Khairunnisa yang telah memotivasi saya dalam menyusun skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, rahmat, petunjuk dan keberkahan-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini serta penulisan skripsi tidak lepas dari lika-liku dan tantangan penulis. Berkat dukungan dan doa berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Peranan Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja Kota Yogyakarta: Studi Kasus Kerajinan Perak Kotagede Kota Kota Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kesempurnaan dalam penulisan. Oleh karena itu penulis dapat mengharapkan masukan kritik dan saran dari pembaca dan menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada semua pihak yang berkontribusi dalam memberikan arahan dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi, khususnya dalam Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Yogyakarta, 2025

Habilurrahman Algozie

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Faktor Produksi Cobb-Douglas	9
2.2.2 Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Informal.....	10
2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja.....	11
2.2.4 Alat Produksi.....	13
2.2.5 Bahan Baku	14
2.2.6 Omzet	15
2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	16
2.3.1 Pengaruh Alat Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) Informal.....	16

2.3.2	Pengaruh Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) informal.....	17
2.3.3	Pengaruh Omzet terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Usaha Kecil Menengah (UKM).....	18
2.4	Kerangka Pikiran	18
2.5	Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	20
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	21
3.2.1	Variabel Dependen (Y).....	22
3.2.2	Variabel Independen (X).....	22
3.3	Metode Analisis.....	22
3.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	22
3.3.1.1	Uji Multikolinieritas	23
3.3.1.2	Uji Normalitas	23
3.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas	23
3.3.2	Model Regresi Linear Berganda	23
3.3.2.1	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	24
3.3.2.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	24
3.3.2.3	Koefisien Determinan (R ²)	25
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Deskripsi Data Penelitian	26
4.1.1	Penyerapan Tenaga Kerja.....	28
4.1.2	Jumlah Alat Produksi.....	28
4.1.3	Jumlah Bahan Baku.....	28
4.1.4	Rata-rata Omzet.....	29
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan	29
4.2.1	Pemilihan Model.....	29
4.2.1.1	Uji Asumsi Klasik	30
4.2.1.2	Metode Regresi Linear Berganda Data Cross Section.....	31
4.3	Pembahasan dan Analisis	34

4.3.1 Analisis Pengaruh Alat Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Industri Kerajinan Perak di Kotagede	34
4.3.2 Analisis Pengaruh Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Industri Kerajinan Perak di Kotagede	35
4.3.3 Analisis Pengaruh Omzet terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Industri Kerajinan Perak di Kotagede.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Implikasi.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persentase Tenaga Kerja Informal di Provinsi DI Yogyakarta	13
Tabel 3.1 menunjukkan hasil dari responden industri kerajinan perak pada masing-masing variable.	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikiran.....	18
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	42
Lampiran 2 Data Penelitian	44
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	46
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
Lampiran 6 Hasil Regresi Linear Berganda	47

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sebesar besar pengaruh jumlah alat produksi, jumlah bahan baku dan jumlah rata-rata omzet terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) informal di Kotagede Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pengumpulan data variabel dalam penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui data responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan Stata MP 17 untuk menganalisis pengaruh jumlah alat produksi, jumlah bahan baku dan rata-rata omzet terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah bahan baku dan rata-rata omzet berpengaruh signifikan atau positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah alat produksi tidak berpengaruh signifikan atau negative terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan perak Kotagede.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Alat Produksi, Jumlah Bahan Baku, Rata-rata Omzet

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi yang teratur, bertahap dan berkesinambungan pada dasarnya ditujukan untuk menaikkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dengan cara-cara yang membutuhkan penak mampu contohnya membangun infrastruktur, lalu buka lapangan pekerjaan dapat menyerap tenaga kerja dari orang-orang tergo, sementara hal ini juga tak sedikit mengurangi angka pengangguran yang dan akibat turunya kemiskinannya (Wahida, 2023).

Tingkat pendidikan pada dasarnya berkorelasi dengan keterampilan dan produktivitas. Sebab itu tenaga kerja Indonesia kesulitan bekerja di sektor formal yang memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan tertentu, mendorong bangsa turun ke dalam keadaan pengangguran sebagaimana yang kita kenal sekarang ini. Solusi lain adalah mengalihkan perhatian permasalahan ini kepada sektor informal dan ekonomi tradisional. Sektor informal ini diciptakan oleh berbagai unit usaha kecil, teknologi sederhana dan padat karya, tes pendidikan kualitas rendah serta keterampilan rendah. Dapat menyerap buruh yang tidak semuanya dapat bekerja di sektor formal (Iryani & Anwar, 2019). Banyak negara, terutama negara berkembang, menghadapi tantangan dalam menciptakan lapangan kerja baru untuk mengakomodasi pertumbuhan angkatan kerja. Karena sektor formal seringkali tidak mampu menyerap seluruh tenaga kerja, maka sektor informal memberikan alternatif yang penting. Menjalankan usaha informal biasanya tidak memerlukan modal besar, keterampilan tingkat lanjut, atau pelatihan formal khusus. Hal ini membuka peluang bagi orang-orang yang sedang mencari pekerjaan pertama, tidak memiliki pengalaman profesional, atau kewalahan dengan persyaratan formal perusahaan.

Sektor informal usaha kecil dan menengah (UKM) umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih fleksibel dan kebutuhan modal yang lebih rendah dibandingkan sektor formal. Jam dan struktur kerja di perusahaan informal cenderung

lebih fleksibel dibandingkan di perusahaan formal. Hal ini memungkinkan Anda untuk dengan cepat menyerap karyawan, termasuk mereka yang tidak memiliki keahlian khusus. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang memasuki pasar tenaga kerja. Dalam konteks perkembangan ekonomi di Indonesia, sektor usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat hingga tahun 2023, angkatan kerja informal Indonesia berjumlah 53,78%. Jumlah ini meningkat sebesar dibandingkan tahun 2022 dengan angkatan kerja informal berjumlah 53,38%.

Salah satu usaha kecil menengah yang potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual industri kerajinan perak. Usaha kecil menengah yang mengolah logam menjadi kerajinan perak sudah ada sejak lama dan berkembang dengan baik di provinsi DI Yogyakarta khususnya di Kotagede. Kerajinan perak Kotagede sudah ada sejak zaman Belanda. Awalnya perak hanya digunakan untuk pesanan keraton. Namun seiring berjalannya waktu, istri gubernur Belanda kala itu Mary Agnes mulai mengembangkan industri perak di Kotagede. Kerajinan perak Kotagede sering kali dijuluki "*Jewellery of Jogja*" karena industri kerajinan perak cukup populer terhadap wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai macam toko kerajinan perak menjadi salah satu sekian banyak penduduk sekitar Kotagede yang menopang hidupnya dari sektor industri satu ini (kemenparekraf.go.id, 2022).

Kecamatan Kotagede merupakan pusat dalam industri perak yang sudah dikenal sejak lama. Hal tersebut membuat banyaknya industri kerajinan perak yang berdiri di Kecamatan Kotagede, baik yang bersifat industri rumahan maupun yang berskala besar, yang dapat membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Industri pada kerajinan perak yang berkembang di Kotagede sebagian besar merupakan industri rumahan atau berskala kecil. Awalnya industri kerajinan perak di Kotagede berupa emas, perak dan tembaga, tetapi seiring berjalannya waktu, industri kerajinan peraklah yang paling diminati. Tentu hal ini membuat banyak pengrajin memilih untuk mengelola perak hingga saat ini (kemenparekraf.go.id, 2022).

Industri kerajinan perak Kabupaten Kotagede membantu pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja untuk suatu unit usaha tertentu dan menikmati peningkatan kesejahteraan secara tidak langsung sebagai hasil dari pendapatan industri. Melihat berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja perusahaan adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa banyak tenaga kerja yang diserap di suatu wilayah (kemenparekraf.go.id, 2022).

Alat produksi yang digunakan juga mempengaruhi sedikitnya jumlah tenaga kerja suatu industri. Obyek produksi yang sesuai dengan proses produksi adalah kualitas alat produksi (Sukardi, 2009: 6). Alat produksi digunakan untuk mengubah bahan dasar menjadi produk akhir dengan bantuan karyawan. Terdiri dari alat produksi langsung (mesin, perkakas, peralatan, dan perkakas bantu) dan alat produksi tak langsung (Zulyanti, 2016).

Bahan baku juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Menurut Muhammad (2013), bahan baku adalah bahan utama yang diolah menjadi barang jadi dan kegunaannya dapat diketahui secara langsung atau dapat ditelusuri jejaknya pada barang jadi tersebut. Akan ada standar penggunaan bahan baku ketika menggunakan bahan baku sebagai ukuran tingkat produksi. Standar ini dibuat oleh perusahaan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu produk (Zulyanti, 2016).

Karena setiap orang yang berbisnis ingin mengetahui nilai atau jumlah uang yang dihasilkan oleh bisnisnya, pendapatan sangat penting. Omzet mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup bisnis. Semakin tinggi omzet pendapatan suatu industri, semakin mampu perusahaan membiayai semua pengeluarannya. Semakin banyak pendapatan suatu bisnis, semakin banyak pula permintaan pelanggan terhadap produk yang dibuat. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan permintaan unit industri.

Melihat berdasarkan uraian yang telah ada, peran industri kerajinan perak di Kecamatan Kotagede diharapkan mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang akan membantu mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Kotagede. Dengan

cara ini, mereka akan mendapat pemasukan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, penulis memiliki motivasi dan ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERANAN SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM) INFORMAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA KOTA YOGYAKARTA: STUDI KASUS KERAJINAN PERAK KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat dimunculkan rumusan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana jumlah alat produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap Usaha kecil Menengah (UKM) informal dalam memproduksi kerajinan perak di kotagede?
2. Bagaimana jumlah bahan baku utama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) informal dalam produksi kerajinan perak di Kotagede?
3. Bagaimana rata-rata omzet mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) informal dalam produksi kerajinan perak di Kotagede?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran sektor UKM informal dalam banyak jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam memproduksi kerajinan perak di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah jumlah alat produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap Usaha kecil Menengah (UKM) informal dalam memproduksi kerajinan perak di Kecamatan Kotagede.
2. Untuk menganalisis apakah jumlah bahan baku mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap Usaha kecil Menengah (UKM) informal dalam memproduksi kerajinan perak di Kecamatan Kotagede.

3. Untuk menganalisis apakah rata-rata omzet mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap Usaha kecil Menengah (UKM) informal dalam memproduksi kerajinan di Kecamatan Kotagede

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, adapun manfaat dalam penelitian ini yang dapat membantu penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mengenai analisis peranan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak Kecamatan Kotagede dan mendapatkan pengalaman dalam bidang penelitian.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan kebijakan yang mendukung UKM dan menerima masukan yang dihadapi pengrajin dalam permasalahan industri kerajinan perak dan memberikan informasi strategis untuk pengembangan industri kerajinan perak serta mengembangkan strategi pemasaran dan promosi produk kerajinan perak.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam acuan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berminat dalam meneliti mengenai industri kerajinan perak dan mengembangkan teori ekonomi mengenai peran dalam penyerapan tenaga kerja serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap UKM kerajinan perak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melengkapi informasi penelitian terdapat penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai analisis peranan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) informal dalam penyerapan tenaga kerja yang berguna bagi penulis untuk memperkuat dan mendukung penelitian. Adapun penjelasan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahida, 2023) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo”. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh koefisien regresi bertanda positif 0,811 dan signifikansi sebesar 0,003 dengan persentase pengaruh sebesar 85,20%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriandi et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Kota Medan Sumatera Utara”. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan kontribusi sebesar 14,8%, usaha kecil menengah (UKM) dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap penyerapan energi kerja di Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aldilan Kalkan et al., n.d., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Kendari”. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini peranan terhadap industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Kendari masih relatif kecil dihitung dari tahun 2010 hingga 2019, peranan terhadap industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja terjadi paling tinggi berada pada tahun 2010 dan 2013 masing- masing menyerap tenaga kerja sebesar 13,96%, namun, peran industri kecil dalam penyerapan energi kerja paling

rendah, dengan penyerapan energi kerja sebesar 3,57% pada tahun 2019 dan persentase rata-rata tahunan sebesar 11%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hardi, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru”. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru meningkat dari tahun 2012 hingga 2015, mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun kontribusi PDRB meningkat di sektor perdagangan, industri, dan jasa, meskipun peningkatan ini tidak diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan di kedua sektor tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budiman & Herkulana, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak”. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pontianak berperan dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 36,33% dari semua angkatan kerja. Penyerapan angkatan yang paling banyak merupakan angkatan kerja yang tidak terdidik atau Pendidikan yang rendah serta kurang terampil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2019) penelitiannya yang berjudul “Peranan UMKM Angkringan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora”. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengenakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini peran dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) angkringan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kecamatan Cepu Kabupaten Blora yaitu sebesar 0,23% hal ini dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dalam UMKM angkringan pada Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dalam persentasenya tidak terlalu banyak tetapi dapat meminimalisir pengangguran yang terdapat pada Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susianti, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peranan Usaha Kerajinan Rumah Tangga dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja dan Membangun Masyarakat Ekonomi Kecil di Kabupaten Bantul”. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan

kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini peran kerajinan rumah tangga terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Bantul dibuktikan dengan hasil perhitungan yang membuktikan bahwasannya usaha kerajinan rumah tangga dapat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Bantul sebesar 13,6%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Kirwani, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo”. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) sangat penting dalam upaya untuk mengurangi peningkatan penurunan hujan dan memiliki potensi untuk meningkatkan penyerapan energi kerja. IKM juga memiliki persentase rata-rata 11,19% per tahun dalam penyerapan energi kerja di Kabupaten Ponorogo. Jika industri kecil dan menengah (IKM) dikembangkan dengan baik, akan ada lebih banyak kesempatan kerja yang tersedia, sehingga penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo akan meningkat. Jumlah penyerapan tenaga kerja IKM di Kabupaten Ponorogo hanya sedikit karena peningkatan sektor usaha IKM yang didominasi oleh unit usaha IKM informal yang memiliki penyerapan tenaga kerja lebih kecil dibandingkan IKM formal yang memiliki penyerapan tenaga kerja lebih besar per sektor usahanya.

Penelitian yang dilakukan terkait peranan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) informal dalam penyerapan tenaga kerja sudah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti di beberapa wilayah kawasan Indonesia. Beberapa variabel yang digunakan oleh penulis merupakan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya, penulis meneliti menggunakan variabel jumlah alat produksi yang digunakan, jumlah bahan baku yang digunakan dan rata-rata omset yang dihasilkan dalam penyerapan tenaga kerja dan beberapa dari penelitian menggunakan metode yang berbeda dengan penulis. Maka sebab itu penggunaan dari ketiga variabel tersebut sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi sektor UKM informal dalam penyerapan tenaga kerja yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya di beberapa wilayah di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Faktor Produksi Cobb-Douglas

Menurut (Sriwana, 2019) fungsi produksi eksponensial (Cobb-Douglas) adalah bentuk fungsi produksi umum yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara input dan output. Fungsi atau persamaan ini terdiri dari dua variabel atau lebih, dengan variabel dependen digambarkan dengan Y dan variabel independen dijelaskan dengan X.

Menurut (Sriwana, 2019), hubungan antara variabel Y dan fungsi produksi eksponensial ini dapat berubah-ubah tergantung pada jenis data yang tersedia. Namun, secara umum, fungsi produksi eksponensial ditulis dalam bentuk persamaan $Y = aX^b$.

Fungsi Cobb Douglas secara matematis dapat dijelaskan dalam persamaan berikut (Wang dan Fu, 2013): $Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^{-u}$. Dalam hal ini, persamaan $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$ (4) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara Y dan X. Di sini, Y = merupakan variabel yang menjelaskan, X = merupakan variabel yang menjelaskan a, b = besaran yang diduga u = galat (disturbance term) e = logaritma natural, e = 2,718

Bentuk dalam fungsi Cobb-Douglas adalah (Sriwana, 2019):

$$Q = \bar{O} \cdot I^\alpha$$

Keterangan:

Q = Output

I = Jenis input yang digunakan dalam proses produksi dan mengukur untuk dikaji

\bar{O} = indeks efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output

α = elastisitas produksi dari input yang digunakan

Dalam ilmu ekonomi, fungsi produksi adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara input atau faktor produksi dan output fisik. Daniel M. (2002) menyatakan fungsi produksi dalam matematika sebagai (Azwan & Norawati, 2019):

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Keterangan:

Y = hasil fisik;

$x_1 \dots x_n$ = faktor-faktor produksi

2.2.2 Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Informal

Menurut konsep yang digunakan, pemahaman tentang usaha kecil dan menengah (UKM) bisa berbeda-beda. Konsep ini setidaknya mencakup dua elemen: penyerapan energi kerja dan pengelompokan usaha dalam hal jumlah energi kerja yang diserap ke dalam kelompok usaha. Perusahaan kecil beroperasi dan dimiliki secara independen, tidak mendominasi industri, dan tidak menggunakan pendekatan kreatif. Namun, pengusaha bisnis memiliki tujuan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan, yang dapat diwujudkan dengan melakukan inovasi secara strategis.

UKM adalah sektor informal yang berdampak positif pada perekonomian. Karena tidak memerlukan banyak modal, teknologinya sederhana, dan bahan bakunya mudah diperoleh, sektor ini dapat berkembang dengan mudah. Sektor ini menawarkan peluang bagi kelebihan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan rendah. (Iryani & Anwar, 2019). Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan pada 2011 lebih dari 55,2 juta usaha kecil dan menengah mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka ini meningkat menjadi 57,8 juta unit usaha kecil dan menengah dengan jumlah tenaga kerja yang diserap mencapai 114 juta orang pada tahun 2012. UKM akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, UKM memiliki peran strategi dalam kemiskinan dan kemiskinan (Iryani & Anwar, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha kecil adalah usaha ekonomi produksi yang dilakukan oleh individu atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung oleh usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang ini (Tambunan, 2016) (Apriandi et al., 2021).

Sebagaimana dinyatakan oleh Departemen Koperasi (2008) dalam Nuari (2018), usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi yang lebih besar seperti berikut. (Apriandi et al., 2021).

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan kerja terbesar
3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Saat ini Usaha kecil dan Menengah (UKM) mampu menyumbang 97% angkatan kerja dan 60,3 % PDB Indonesia. Berkembangnya UKM di Indonesia saat ini telah membantu pemerintah Indonesia menciptakan lapangan kerja untuk pengangguran. Selain itu, munculnya usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia membantu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga (Chintya Maretha, 2018). (Apriandi et al., 2021).

2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat (Akbar, 2019). Secara umum, orang-orang di suatu negara bagian menjadi dua kelompok : mereka yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja. Orang yang telah memasuki usia kerja dianggap sebagai tenaga kerja. Usia kerja legal di Indonesia berkisar antara 15 dan 64 tahun. Menurut definisi ini, tenaga kerja adalah setiap individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja. Ada berbagai pendapat tentang usia tenaga kerja ini; ada yang menyebutkan di atas 17 tahun, ada yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak jalanan sudah dianggap sebagai tenaga kerja. Faktor pendorong pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja. Sebagai sumber daya ekonomi, tenaga kerja bertanggung jawab atas proses produksi, distribusi, dan pasar barang dan jasa, serta pengembangannya. Ketersediaan tenaga

kerja baik secara kuantitas maupun kualitas memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Setiyanto, 2015) (Aldilan Kalean et al., 2023).

Pertumbuhan industri di kawasan tersebut akan menarik para pekerja untuk menjalankan bisnis, dimana tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam menjalankan suatu bisnis. Tentu saja, penciptaan lapangan kerja dari industri kecil akan memberikan dampak positif di suatu wilayah di Indonesia, terutama bagi para pengangguran atau angkatan kerja yang baru bekerja.

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu industri dalam waktu tertentu disebut penyerapan tenaga kerja (Rahardjo, 1984). Banyak lapangan kerja yang sudah terisi, yang ditampilkan oleh jumlah orang yang bekerja. Pekerja bekerja di berbagai sektor ekonomi. kebutuhan yang tinggi akan tenaga kerja yang mengakibatkan penyerapan penduduk bekerja. Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin cepat dapat menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi lebih besar, yang berpotensi menghasilkan peningkatan tenaga kerja usia muda (Aldilan Kalean et al., 2023).

Menurut beberapa ahli mengemukakan pemanfaatan sumber daya manusia secara rasional adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk harus dikontrol oleh perkembangan populasi. Sumber daya manusia dapat dimanfaatkan apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan
2. Pandangan tenaga kerja harus berubah agar sumber daya manusia dapat digunakan. Perilaku sosial tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat jumlah orang yang bekerja di suatu industri atau perusahaan, Anda dapat melihat bagaimana tingkat penyerapan energi kerja berubah, dan ada banyak faktor yang berkontribusi pada perubahan ini. Yang paling penting adalah perubahan yang terjadi di sektor ekonomi.

Data berikut ini mengenai jumlah penyerapan tenaga kerja informal yang terserap di DI Yogyakarta tahun 2019-2023 (bps.go.id, 2024).

Persentase Tenaga Kerja Informasi di Provinsi DI Yogyakarta (Persen)	
Tahun	DI Yogyakarta
2019	51,64
2020	57,41
2021	55,36
2022	53,38
2023	53,78

Tabel 2.1 Persentase Tenaga Kerja Informal di Provinsi DI Yogyakarta

Sumber Data: BPS Provinsi DI Yogyakarta Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), November 2024 (Diolah)

Berdasarkan pada table di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 persentase penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 persentase penyerapan tenaga kerja dari 51,64% menjadi 57,41% sangat bermanfaat terhadap penyerapan tenaga kerja. Di tahun 2021 persentase penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan setelah mengalami peningkatan di tahun 2020 dari 57,41% menjadi 55,36% berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan di tahun 2022 dan 2023 persentase penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar. Dapat disimpulkan bahwa jumlah UKM informal juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang bekerja pada industri itu sendiri.

2.2.4 Alat Produksi

Keberhasilan perusahaan dalam menggunakan alat produksi yang berkualitas tinggi bergantung pada upaya perusahaan dalam meneliti dan memilih secara cermat jenis peralatan produksi yang akan digunakan dalam proses produksi. Produksi dan reproduktifitas akan lebih baik dengan bahan baku yang lebih baik. (Zulyanti, 2016).

Subyek produksi bergantung pada proses produksi dan kualitas alat produksi (Sukardi, 2009: 6). Kualitas produk adalah karakteristik keseluruhan suatu produk atau

layanan, mulai dari desain hingga pengiriman produk yang diharapkan tanpa inovasi berulang. Jika perusahaan tidak memperhatikan kualitas produk yang dihasilkannya, mereka akan menghasilkan produk berkualitas rendah.

Dengan bantuan pekerja, alat produksi dapat digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. melibatkan alat produksi langsung (mesin, perkakas, peralatan, dll.) dan alat produksi tak langsung (tanah, jalan, bangunan, Gudang dll) (Zulyanti, 2016).

2.2.5 Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang diolah menjadi barang jadi dan dapat langsung diketahui kegunaannya atau dapat ditelusuri jejaknya pada barang jadi tersebut (Muhammad, 2013:12). Akan ada standar penggunaan bahan baku ketika menggunakan bahan baku sebagai ukuran tingkat produksi. Standar ini dibuat oleh perusahaan yang menentukan jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu produk (Zulyanti, 2016).

Salah satu produksi teknis yang mendukung proses produksi adalah bahan baku. Produksi teknis adalah kegiatan produksi yang meningkatkan atau menambah nilai kegunaan suatu objek atau barang. Tanpa alat atau benda yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang, kegiatan produksi tidak dapat dilakukan dan dilakukan. Oleh karena itu, untuk membuat atau menghasilkan suatu barang atau jasa, diperlukan faktor-faktor produksi (Minto Purwo, 2000: 44). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Mutiara (2010), yang menemukan bahwa ketersediaan bahan baku meningkatkan kuantitas produksi (Zulyanti, 2016).

Pengendalian persediaan bahan baku bertujuan untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia untuk digunakan dalam proses produksi, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa kekurangan bahan baku. Untuk menghindari pemborosan biaya dan mendapatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang, pembelian bahan baku harus direncanakan dengan cara yang tepat. EOQ (jumlah pembelian ekonomi) adalah metode yang cukup efektif untuk mengendalikan persediaan (Blongkod et al., 2022).

Bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi di perusahaan manufaktur adalah bahan baku. Setelah diperoleh melalui proses pengadaan, bahan baku digunakan dalam proses produksi dengan mengubah bentuk dan sifat. Hanya perusahaan manufaktur yang memiliki pasokan bahan baku (Aisyah et al., 2020:68). Bahan baku (raw material) adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi suatu produk dimana bahan tersebut terdapat secara utuh pada produk jadi atau sebagian besar terdiri dari barang (Ramdhani dkk, 2020:40) (Blongkod et al., 2022)

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:26), bahan baku adalah bahan yang sebagian besar merupakan bagian setengah jadi (selesai) atau bagian berwujud dari suatu produk yang dapat ditelusuri asal produknya. Sebaliknya, bahan baku dapat diperoleh dari pembelian dalam negeri, impor, atau pengelolaan sendiri (Azwan & Norawati, 2019).

Menurut Jayatmaja (2010:9), bahan baku yang digunakan oleh perusahaan biasanya berasal dari pembelian dalam negeri atau impor, tetapi juga dapat berasal dari manajemen perusahaan sendiri (Azwan & Norawati, 2019).

2.2.6 Omzet

Menurut Swastha (1993), omzet adalah akumulasi penjualan barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau melalui suatu proses akuntansi. Sementara itu, Kamus Bahasa Indonesia (2017) mengartikan omzet sebagai jumlah keseluruhan hasil penjualan (barang), sedangkan omzet penjualan total adalah jumlah penjualan barang dan jasa dari perbandingan keuntungan dan kerugian perusahaan dalam suatu periode penjualan tertentu. Pendapatan atau yang biasa dikenal dengan istilah omzet mengacu pada kuantitas, sedangkan penjualan adalah kegiatan menjual produk atau objek dengan tujuan mendapatkan laba atau pendapatan (Jatmika et al., 2017) (Elda & Manafe, 2024).

Chaniago (1998) lebih lanjut menyatakan bahwa omzet penjualan adalah jumlah total uang yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa selama periode waktu tertentu. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah jumlah total penjualan barang atau jasa pada suatu periode tertentu yang dihitung berdasarkan besarnya uang yang diperoleh.

Pada kenyataannya, kegiatan penjualan dipengaruhi oleh sejumlah faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 1990) (Nurfitria & Hidayati, 2011):

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual
2. Kondisi Pasar
3. Modal
4. Kondisi Organisasi Perusahaan
5. Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah yang dapat mempengaruhi penjualan.

Menurut Forsyth (1990), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan pendapatan meliputi (Nurfitria & Hidayati, 2011):

1) Faktor Internal

Yaitu sebab yang terjadi akibat dari perusahaan itu sendiri:

- a. Penurunan promosi penjualan
- b. Penurunan kondisi penjualan
- c. Turunnya kegiatan salesman
- d. Turunnya jumlah saluran distribusi
- e. Pengetatan terhadap piutang yang diberikan

2) Faktor Eksternal

Yaitu sebab yang terjadi akibat pihak lain:

- a. Perubahan kebijakan pemerintah
- b. Bencana alam
- c. Perubahan pola konsumen
- d. Munculnya saingan baru
- e. Munculnya pengganti

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

2.3.1 Pengaruh Alat Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) Informal

Alat produksi merupakan kondisi yang dapat memberikan efek dalam meningkatkan efisiensi operasional dalam Usaha Kecil Menengah (UKM). Bantuan

dari alat produksi yang digunakan dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapasitas pemilik usaha industri dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan alat produksi yang baik dapat meningkatkan produksi yang efisien memungkinkan UKM dapat memproduksi lebih banyak barang dalam waktu yang lebih singkat. Peningkatan dalam kapasitas produksi sering kali tambahan membutuhkan tambahan tenaga kerja yang dapat berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh alat produksi terhadap UKM informal dalam penyerapan tenaga kerja menurut penelitian Sudaryanto dan Hanim (2002), dalam penggunaan alat produksi dapat mendorong UKM dalam memperluas variasi dari produk. Hal ini dapat membuka peluang terhadap penyerapan tenaga kerja baru dalam menangani produksi tambahan. Sedangkan menurut penelitian Suci (2017) dalam penggunaan alat produksi terhadap UKM dapat meningkatkan skala dalam produksi yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, terutama dalam sektor distribusi dan pemasaran.

2.3.2 Pengaruh Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) informal

Bahan baku merupakan faktor utama dalam proses produksi UKM. Bahan baku yang diperoleh dapat membantu UKM dalam memutar roda perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah bahan baku yang digunakan, semakin banyak juga produksi yang dihasilkan, oleh sebab itu semakin banyak permintaan terhadap akan produk industri, semakin tinggi juga permintaan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi.

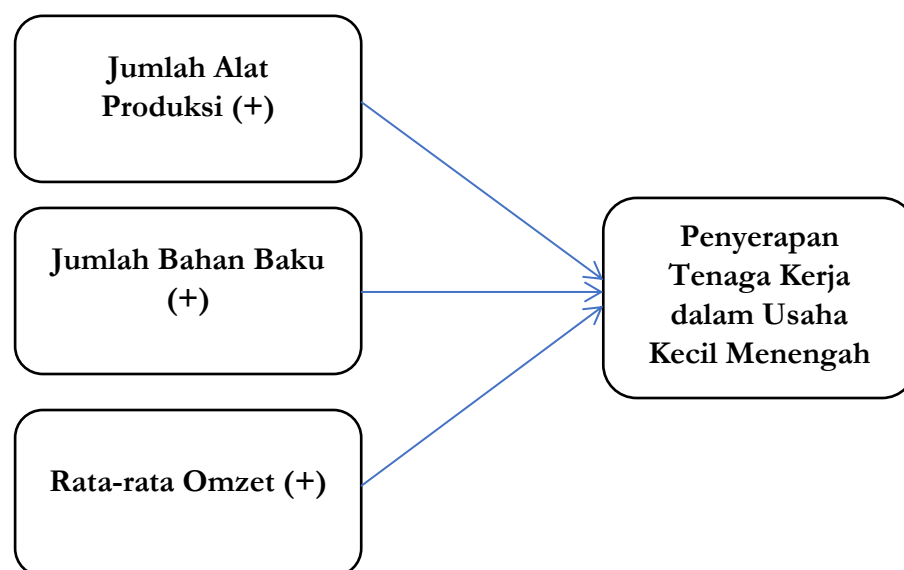
Ayu Mutiara (2010) mengatakan bahwa pengaruh bahan baku terhadap UKM informal dalam penyerapan tenaga kerja dapat berdampak positif pada jumlah produksi. Sedangkan menurut Suprihanto (1988:2.2–2.6) tenaga kerja adalah bagian dari keseluruhan populasi yang mempunyai potensial untuk menghasilkan barang dan jasa. Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak bahan baku yang digunakan, semakin banyak permintaan terhadap produk tersebut, semakin banyak juga permintaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.3.3 Pengaruh Omzet terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Usaha Kecil Menengah (UKM)

Omzet merupakan faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam UKM. Semakin tinggi omzet yang dapat dihasilkan dalam sebuah industri UKM, semakin besar juga potensi sektor UKM dalam memperluas bisnis, meningkatkan produksi, dan pada akhirnya dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja karena pendapatan yang semakin tinggi dengan jumlah produksi yang semakin banyak.

Pengaruh omzet terhadap UKM informal dalam penyerapan tenaga kerja menurut Basu Swastha (1983:14) mengemukakan omzet merupakan akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk, barang dan jasa yang dihitung secara total selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Sedangkan menurut Suprihanto (1988:2.2-2.6), tenaga kerja adalah bagian dari populasi yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan semakin besar omzet yang dihasilkan, semakin besar potensial dalam menghasilkan barang, semakin tinggi juga permintaan penyerapan tenaga kerja dalam memproduksi barang.

2.4 Kerangka Pikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

Gambar di atas merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh dari variabel Penyerapan Tenaga Kerja, Alat Produksi, Bahan Baku dan Omzet terhadap Analisis sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Informal.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan beberapa dari pemaparan kajian pustaka, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Diduga variabel alat produksi berpengaruh positif terhadap peranan sektor UKM dalam penyerapan tenaga kerja.
- b. Diduga variabel bahan baku berpengaruh positif terhadap peranan sektor UKM dalam penyerapan tenaga kerja.
- c. Diduga variabel omzet berpengaruh positif terhadap peranan sektor UKM dalam penyerapan tenaga kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa informasi yang didapatkan melalui sumber pertama dengan metode pengumpulan data menggunakan kusioner yang disebar kepada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara satu variabel dependen dengan variabel lain atau independen. Dalam penelitian ini peranan sektor UKM informal dalam penyerapan tenaga kerja di Kotagede Kota Yogyakarta sebagai variabel Dependen (Y). Selain itu, jumlah alat produksi, jumlah bahan baku, dan rata-rata omzet merupakan variabel Independen (X).

Metode sistematis untuk memilih topik penelitian adalah pengambilan sampel. Berikut ini adalah beberapa istilah umum yang perlu dipahami tentang sampling, antara lain: (1) Unit observasi (unit analisis), yaitu unit dasar yang menjadi objek penelitian; (2) Populasi, yaitu himpunan unit observasi yang lengkap dan utuh, yang terdiri dari nilai atau ukuran peubah majemuk; dan (3) Sampel, yaitu himpunan unit observasi yang memberikan informasi atau data untuk penelitian (Nurdiani, 2014).

Pada penelitian ini, populasi terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) kerajinan perak yang terdapat di wilayah Kecamatan Kotagede tidak diketahui secara pasti karena tidak adanya informasi yang menjelaskan jumlah industri kerajinan perak secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan metode *quota* sampling dengan identifikasi terhadap industri kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta melalui observasi secara langsung dan penyebaran kusioner terhadap pemilik industri kerajinan perak untuk mengidentifikasi jumlah tenaga kerja, jumlah serta jenis alat produksi dan bahan baku yang digunakan dan rata-rata omzet yang dihasilkan.

Sebelum melakukan analisis penelitian, penulis akan melakukan uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan daftar pertanyaan kusioner yang digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden serta melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan konsistensi dalam mengukur sebuah variabel.

Item	Obs	Sign	Item-test correlation	Item-rest correlation	Average interitem covariance	alpha
x1	25	+	0.8156	0.4926	.1277325	0.0267
x2	25	+	0.8996	0.4813	.198888	0.0741
x3	25	+	0.2991	0.2734	6.714813	0.6311
Test scale					2.347144	0.4884

Berikut ini kesimpulan dari uji validitas yaitu:

Variabel	R tabel	Korelasi (r hitung)	Kesimpulan
X1	0.3961	0.8156	Valid
X2	0.3961	0.8996	Valid
X3	0.3961	0.2991	Tidak valid

Dalam Uji validitas diketahui nilai r hitung pada X1 dan X2 > dari R tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa uji valid. Sedangkan nilai r hitung pada X3 < dari R tabel. Maka dapat disimpulkan uji tidak valid.

Berikut ini kesimpulan dari uji reliabilitas yaitu:

Crobach' alpha	Standar (r tabel)	Kesimpulan
0.4884	0,60	Tidak reliabel

Dalam uji reliabilitas diketahui nilai cronbach's alpha $0.4884 < r$ tabel. Maka kusioner yang digunakan tidak reliabel.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel Dependen (Y) dan variabel Independen (X). Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X) atau variabel yang terikat,

sedangkan variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi pada variabel lain atau variabel bebas penyebab dari perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel Dependen (Y) atau variabel terikat dan tiga variabel Independen (X) atau variabel bebas yang ditunjukkan dalam penelitian yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel yang terikat pada penelitian ini adalah peranan sektor UKM informal dalam penyerapan tenaga kerja Kotagede Kota Yogyakarta yang diukur dalam satuan orang yang diperoleh dari responden.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) merupakan variabel bebas yang menjadi penyebab pada variabel yang terikat. Variabel yang bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Alat produksi (X1)

Variabel Jumlah Alat Produksi pada penelitian ini didapatkan dari alat produksi yang digunakan ada berapa unit yang dibutuhkan pada jenis produk yang dihasilkan dan diperoleh dari responden.

2. Jumlah Bahan Baku (X2)

Variabel Jumlah Bahan Baku pada penelitian ini didapatkan dari jumlah penggunaannya harus sesuai pada tingkat produksi yang dihasilkan dalam waktu satu bulan dan bahan baku yang digunakan tergantung pada produk dinyatakan dalam kilogram yang diperoleh dari responden.

3. Rata-rata Omzet (X3)

Variabel Rata-rata Omzet pada penelitian ini didapatkan dari sejumlah nilai total dari penjualan produk dalam waktu satu bulan dan merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan dinyatakan dalam rupiah yang diperoleh dari responden.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat dalam melakukan analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan agar persamaan regresi yang dihasilkan memenuhi ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Beberapa pengujian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi melemahkan satu sama lain. Nilai variance faktor inflasi (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka tidak ada korelasi antar variabel bebas dengan nilai lebih dari 95%, sehingga model tersebut dikesampingkan dari multikolinieritas (Ghozali, 2006).

3.3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas menilai apakah nilai sisa terdistribusi normal. Hal ini terjadi karena model regresi yang baik memiliki nilai sisa yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residu daripada pada semua variabel. Saat pengujian normalitas setiap variabel dilakukan, seringkali terjadi banyak kesalahan. Meskipun tidak dilarang, model regresi memerlukan normalitas pada nilai sisa.

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat ketidaksetaraan varians dalam residual dari satu observasi ke observasi lain dalam suatu model regresi. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan melihat pada grafik scatterplot untuk mengetahui apakah sebaran data tidak memiliki pola yang jelas dan titik -titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0, heteroskedastisitas tidak terjadi pada sumbu y.

3.4.1 Model Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini model regresi linear berganda dapat mengukur pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Penyerapan tenaga kerja
X ₁	: Jumlah alat produksi
X ₂	: Jumlah bahan baku
X ₃	: Rata-rata omzet
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
ε	: Error term

3.4.2.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, tingkat kontribusi masing-masing variabel penjelas dan independen terhadap variasi variabel dependen ditunjukkan oleh uji signifikan t. Untuk melakukan pemeriksaan ini, rumus yang diberikan digunakan untuk membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai mutlak t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, apabila variabel bebas secara unik mempengaruhi variabel terikatnya, maka uji koefisien regresi masing-masing dianggap signifikan.

3.4.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen atau variabel bebas dalam model memiliki dampak yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan

nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3.4.2.3 Koefisien Determinan (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian mengenai analisis Usaha Kecil Menengah (UKM) informal dalam penyerapan tenaga kerja terhadap industri kerajinan perak Kotagede Kota Yogyakarta menggunakan data primer berupa penyebaran kusioner kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data cross section yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu terhadap banyaknya individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat dalam penyerapan tenaga kerja.

Dalam penyebaran kusioner yang telah dilakukan kepada 25 orang, industri pengrajin perak di Kotagede menghasilkan data mengenai karakteristik responden berupa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah tenaga kerja dan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahan baku, alat produksi dan omzet dengan menggunakan metode uji asumsi klasik dan metode regresi linear berganda.

Tabel 4.1

NO	Jumlah TK (orang)	Jumlah Alat (unit)	Jumlah Bahan (kg)	Omzet (Rp)
1	1	2	2	4.000.000
2	2	2	3	10.000.000
3	2	8	2	16.000.000
4	5	8	3	15.000.000
5	2	7	6	35.000.000
6	2	10	3	7.000.000
7	2	4	2	6.000.000

8	3	4	2	10.000.000
9	3	2	6	10.000.000
10	3	3	8	12.000.000
11	3	5	2	3.000.000
12	5	4	7	20.000.000
13	5	5	5	10.000.000
14	6	8	7	10.000.000
15	6	10	5	5.000.000
16	6	7	4	15.000.000
17	7	5	15	15.000.000
18	7	8	4	50.000.000
19	7	5	7	30.000.000
20	7	20	6	40.000.000
21	8	3	3	25.000.000
22	10	6	4	20.000.000
23	15	10	8	35.000.000
24	10	5	10	5.000.000
25	23	10	20	50.000.000

Sumber: data primer, diolah 2024

Tabel 3.1 menunjukkan hasil dari responden industri kerajinan perak pada masing-masing variable.

4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu industri dalam waktu tertentu disebut penyerapan tenaga kerja (Rahardjo, 1984). Banyak lapangan kerja yang sudah terisi, yang ditampilkan oleh jumlah orang yang bekerja.

Variabel yang terikat pada penelitian ini adalah peranan sektor UKM informal dalam penyerapan tenaga kerja Kotagede Kota Yogyakarta yang diukur dalam satuan orang yang diperoleh dari responden.

Pada tabel menunjukkan hasil dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri kerajinan perak sebanyak 1-23 orang dalam 25 responden. Hal ini karena industri kerajinan perak tergolong dalam Usaha Kecil Menengah (UKM).

4.1.2 Jumlah Alat Produksi

Alat Produksi adalah sarana mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dengan bantuan pekerja. Meliputi alat produksi langsung (sarana produksi berupa mesin, perkakas, peralatan dll) dan alat produksi tak langsung (tanah, jalan, bangunan, Gudang dll).

Variabel Jumlah Alat Produksi pada penelitian ini didapatkan dari alat produksi yang digunakan ada berapa unit yang dibutuhkan pada jenis produk yang dihasilkan dan diperoleh dari responden.

Pada tabel menunjukkan hasil dari jumlah alat produksi yang digunakan dalam produksi kerajinan perak yaitu 2-20 unit. Hal ini dapat dipengaruhi dengan berapa banyak jumlah tenaga kerja yang diserap dalam menggunakan alat produksi.

4.1.3 Jumlah Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang diolah menjadi barang jadi dan dapat langsung diketahui kegunaannya atau dapat ditelusuri jejaknya pada barang jadi tersebut (Muhammad, 2013:12). Dengan menggunakan bahan baku sebagai ukuran tingkat produksi, akan ada standar untuk penggunaan bahan baku.

Variabel Jumlah Bahan Baku pada penelitian ini didapatkan dari jumlah penggunaannya tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan dalam waktu 1 bulan dinyatakan dalam kilogram yang diperoleh dari responden.

Pada tabel menunjukkan hasil dari jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi kerajinan perak yaitu 2-20 kg. Hal ini dapat dipengaruhi dengan jumlah alat produksi dan jumlah tenaga kerja yang diserap.

4.1.4 Rata-rata Omzet

Kamus Bahasa Indonesia (2017) mengartikan omzet sebagai jumlah keseluruhan hasil penjualan (barang), sedangkan omzet penjualan total adalah jumlah penjualan barang dan jasa dari perbandingan keuntungan dan kerugian perusahaan dalam suatu periode penjualan tertentu. Pendapatan atau yang biasa dikenal dengan istilah omzet mengacu pada kuantitas, sedangkan penjualan adalah kegiatan menjual produk atau objek dengan tujuan mendapatkan laba atau pendapatan (Jatmika et al., 2017).

Variabel Rata-rata Omzet pada penelitian ini didapatkan dari sejumlah nilai total dari penjualan produk dalam waktu 1 bulan dinyatakan dalam rupiah dari responden.

Pada tabel menunjukkan hasil dari rata-rata omzet yang didapatkan dalam produksi kerajinan perak yaitu Rp. 3.000.000 - Rp. 20.000.000. Hal ini dapat dipengaruhi dengan berapa banyak hasil dari produksi yang didapatkan dengan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan dalam sebuah proses untuk membandingkan nilai yang relatif berbagai model statistik dan menentukan model yang paling sesuai dengan data yang telah diamati. Maka sebab itu, beberapa teknik pemilihan dapat dilakukan sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1.1 Uji Multikolinieritas

Jika nilai VIF > 10.00 , maka data berdistribusi normal

Jika nilai VIF < 10.00 , maka data tidak berdistribusi normal

Variable	VIF	1/VIF
OmzetX3	1.56	0.640495
AlatProduk~1	1.32	0.757608
BahanBakuX2	1.22	0.818070
Mean VIF	1.37	

Diketahui nilai VIF dari perhitungan *Stata MP 17* adalah variabel Independen < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas tidak berdistribusi normal atau lulus uji multikolinieritas.

4.2.1.2.1 Uji Normalitas

Jika nilai sig > 0.05 , maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	— Joint test —	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
res	25	0.9823	0.8233	0.05	0.9751

Hasil uji normalitas dari perhitungan *Stata MP 17* diketahui nilai probabilitas sebesar $0.9751 > 0.05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

4.2.1.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai sig > 0.05 , maka lolos uji heteroskedastisitas

Jika nilai sig < 0.05 , maka tidak lolos uji heteroskedastisitas

abs_res	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
AlatProduksiX1	-.0086776	.091989	-0.09	0.926	-.0194572
BahanBakuX2	.134714	.0803272	1.68	0.108	.3328853
OmzetX3	4.28e-08	2.75e-08	1.56	0.134	.3493967
_cons	.6562002	.6857983	0.96	0.350	.

Diketahui dari perhitungan menggunakan *Stata MP 17* nilai probabilitas alat produksi dari sebesar $0.926 > 0.05$, nilai probabilitas bahan baku sebesar $0.108 > 0.05$ dan nilai probabilitas omzet sebesar $0.134 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas terhadap ketiga variabel tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05 atau data lolos uji heteroskedastisitas.

4.2.1.2 Metode Regresi Linear Berganda Data Cross Section

Hasil Output Regresi Linear Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs =	25
Model	366.46609	3	122.155363	F(3, 21) =	13.68
Residual	187.53391	21	8.93018618	Prob > F =	0.0000
Total	554	24	23.0833333	R-squared =	0.6615
				Adj R-squared =	0.6131
				Root MSE =	2.9883

TenagaKerjaY	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
AlatProduksiX1	.1152812	.181922	0.63	0.533	.0924328
BahanBakuX2	.6712943	.158859	4.23	0.000	.5931729
OmzetX3	1.07e-07	5.44e-08	1.96	0.063	.3112031
_cons	-.5624112	1.356269	-0.41	0.683	.

$$Y = -0.5624112 + 0.1152812 * X1 + 0.6712943 * X2 + 1.07E-07 * X3$$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : Jumlah Alat Produksi

X2 : Jumlah Bahan Baku

X3	: Omzet
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
ϵ	: Error term

Tabel diatas menunjukkan nilai intersep rata-rata dari penyerapan tenaga kerja di industri kerajinan perak Kotagede dengan asumsi tanpa adanya pengaruh dari variabel independent.

- Nilai koefisien konstanta sebesar -0.5624112, maka dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel alat produksi (X1), bahan baku (X2) dan omzet (X3). Variabel tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan - 0,5624112.
- Nilai koefisien beta variabel alat produksi sebesar 0.1152812, maka jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 unit, maka variabel tenaga kerja (Y) juga akan mengalami peningkatan 0,1152812 unit tenaga kerja.
- Nilai koefisien beta variabel bahan baku sebesar 0.6712943, maka jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 kg, maka variabel tenaga kerja (Y) juga akan mengalami peningkatan 0,6712943 unit tenaga kerja.
- Nilai koefisien beta variabel omzet sebesar 1.07E-07, maka jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 rupiah, maka variabel tenaga kerja (Y) juga akan mengalami peningkatan 1.07E-07 unit tenaga kerja.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap perubahan tenaga kerja adalah variabel bahan baku, diikuti oleh variabel alat produksi. Sementara itu, variabel omzet memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap perubahan tenaga kerja.

4.2.2.1.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

TenagaKerjaY	Coefficient	Std. err.	t	P> t
AlatProduksiX1	.1152812	.181922	0.63	0.533
BahanBakuX2	.6712943	.158859	4.23	0.000
OmzetX3	1.07e-07	5.44e-08	1.96	0.063
_cons	-.5624112	1.356269	-0.41	0.683

1. Pengujian Terhadap Alat Produksi

Nilai koefisien regresi (t hitung) variabel alat produksi (X1) sebesar 0,63 sedangkan nilai Prob. (*Signifikansi*) yaitu $0,533 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel alat produksi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tenaga kerja (Y) pada taraf signifikan 5%.

2. Pengujian Terhadap Bahan Baku

Nilai koefisien regresi (t hitung) variabel bahan baku (X2) sebesar 4,23 sedangkan nilai Prob. (*Signifikansi*) yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel bahan baku (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel tenaga kerja (Y) pada taraf signifikan 5%.

3. Pengujian Terhadap Omzet

Nilai koefisien regresi (t hitung) variabel omzet (X3) sebesar 1,96 sedangkan nilai Prob. (*Signifikansi*) yaitu $0,063 < 0,10$ maka dapat disimpulkan variabel omzet (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel tenaga kerja (Y) pada taraf signifikan 5%.

4.2.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Number of obs	=	25
F(3, 21)	=	13.68
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.6615
Adj R-squared	=	0.6131
Root MSE	=	2.9883

Nilai F dalam perhitungan menggunakan *Stata MP 17* sebesar 0,000 apabila nilai < 0.05 , maka Uji F menerima H1 pada taraf signifikansi 5% atau dapat disimpulkan variabel alat produksi (X1), bahan baku (X2) dan omzet (X3) berpengaruh terhadap variabel tenaga kerja (Y).

4.2.2.3.2 Koefisien Determinan (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen Tenaga Kerja yang dapat dijelaskan terhadap variabel independen Alat Produksi, Bahan Baku, dan Omzet.

Number of obs	=	25
F(3, 21)	=	13.68
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.6615
Adj R-squared	=	0.6131
Root MSE	=	2.9883

Nilai Adj R-squared sebesar 0,6615 atau 66,15%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel alat produksi (X1), bahan baku (X2) dan omzet (X3) mampu menjelaskan variabel tenaga kerja (Y) sebesar 66,15%, sedangkan sisanya yaitu 33,85% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan dan Analisis

4.3.1 Analisis Pengaruh Alat Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Industri Kerajinan Perak di Kotagede

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi diketahui bahwa variabel alat produksi tidak memiliki pengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap tenaga kerja.

Alat produksi dalam industri kerajinan perak di Kecamatan Kotagede tidak dapat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja akibat dari alat produksi yang digunakan masih menggunakan alat tradisional berupa pahat. Keterbatasan keahlian dalam menggunakan pahat terhadap alat produksi dapat mengurangi kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran. Selain itu pemilik industri fokus dalam meningkatkan kualitas produk dengan sumber daya yang terbatas.

Dalam penelitian ini tidak terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa alat produksi dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap industri kerajinan perak. Maka dapat dilihat jumlah alat produksi tidak dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan perak yang terdapat di wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.

4.3.2 Analisis Pengaruh Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Industri Kerajinan Perak di Kotagede

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi diketahui bahwa variabel bahan baku memiliki pengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.

Jumlah bahan baku dalam industri kerajinan perak di Kotagede dapat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja karena jumlah bahan baku yang cukup dapat meningkatkan kapasitas dalam produksi. Ketersediaan bahan baku yang cukup dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja yang meningkat dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Apabila permintaan bahan baku meningkat, maka pemilik industri cenderung akan menambah kapasitas dalam produksi. Hal ini membuat pemilik industri menambah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini tidak terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bahan baku dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap industri kerajinan perak. Maka dapat dilihat jumlah bahan baku dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan perak yang terdapat di wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.

4.3.3 Analisis Pengaruh Omzet terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Industri Kerajinan Perak di Kotagede

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi diketahui bahwa variabel omzet memiliki pengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.

Rata-rata omzet dalam industri kerajinan perak di Kotagede memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena semakin tinggi omzet yang dihasilkan suatu industri, maka industri kerajinan perak dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang meningkat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan omzet yang tinggi dapat membantu mengurangi angka pengangguran di wilayah industri tersebut.

Dalam penelitian ini tidak terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa alat produksi dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap industri kerajinan perak. Maka dapat dilihat rata-rata omzet tidak dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan perak yang terdapat di wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh variabel jumlah alat produksi, jumlah bahan baku dan rata-rata omzet terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan perak Kotagede Kota Yogyakarta. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel alat produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap industri kerajinan perak di Kecamatan Kotagede pada tahun 2024. Hal tersebut karena alat produksi yang digunakan masih menggunakan alat tradisional berupa pahat. Keterbatasan keahlian dalam menggunakan pahat terhadap alat produksi dapat mengurangi kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran. Hal ini terjadi karena pemilik industri fokus dalam meningkatkan kualitas produk dengan sumber daya yang terbatas. Hal tersebut menjadikan pemilik industri tidak menyerap tenaga kerja lebih banyak.
2. Variabel bahan baku dapat berpengaruh signifikan atau positif terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap industri kerajinan perak di Kecamatan kotagede pada tahun 2024. Semakin besar ketersediaan bahan baku yang cukup dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja yang meningkat dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Apabila permintaan bahan baku meningkat, maka pemilik industri cenderung akan menambah kapasitas dalam produksi. Hal ini membuat pemilik industri menambah tenaga kerja yang dibutuhkan.
3. Variabel rata-rata omzet dapat berpengaruh signifikan atau positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Kotagede tahun 2024. Semakin tinggi omzet yang dihasilkan suatu industri, maka industri kerajinan perak dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang meningkat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan omzet

yang tinggi dapat membantu mengurangi angka pengangguran di wilayah industri tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di atas, maka terdapat beberapa implikasi terhadap penelitian tersebut yaitu:

1. Penyerapan tenaga kerja terhadap industri kerajinan perak di Kecamatan Kotagede lebih dipengaruhi oleh jumlah bahan baku dan rata-rata omzet, dibandingkan alat produksi. Maka hal tersebut berarti pengembangan industri kerajinan perak lebih fokus terhadap pengadaan bahan baku dan pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan pengrajin perak dengan mengembangkan sistem pengadaan bahan baku secara efisien, meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan omzet dan mengembangkan strategi pemasaran secara efektif.
2. Pemilik Industri diharapkan dapat mengembangkan infrastruktur pendukung seperti fasilitas produksi dan membantu pengrajin untuk mengakses teknologi yang lebih modern seperti mesin pengolah perak dan alat ukir untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan teknologi
3. Pemilik industri diharapkan dapat mengembangkan sistem pengadaan bahan baku yang efisien untuk mengoptimalkan sumber daya dan menjaga lingkungan serta dapat mendorong penggunaan bahan baku lokal.
4. Pemilik Industri dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan omzet dan meningkatkan kualitas produk dengan melalui pelatihan dan pendampingan untuk membantu pemilik industri pengrajin perak mengakses pasar global.
5. Dengan adanya industri kerajinan perak di wilayah Kotagede dapat meningkatkan dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar mengembangkan industri kreatif, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengembangkan potensi industri lokal
6. Penelitian berikutnya diharapkan sebelum menyebarkan kuesioner kepada responden, subjek penelitian data primer harus telah lulus uji validitas dan

reabilitas. Salah satu variabel dalam penelitian ini tidak lolos uji reabilitas dan tidak lolos uji validitas. Jika ini terjadi, dapat diharapkan kuesioner harus diperbaiki dan melakukan pengujian ulang untuk memastikan bahwa kuesioner telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Peranan UMKM Angkringan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. *JEMeS-Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 2(2), 50–61.
- Aldilan Kalean, F., Halu Oleo, U., & Sulawesi Tenggara, P. (n.d.). *Peranan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Kendari*. <http://www.jep.uho@uho.ac.id>
- Aldilan Kalean, F., Halu Oleo, U., & Sulawesi Tenggara, P. (2023). *Peranan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Kendari*. <http://www.jep.uho@uho.ac.id>
- Apriandi, A., Dalimunthe, E. S., Sopian, E., & Rahmarisa, F. (2021). Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Kota Medan Sumatera Utara. *Wabana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(2), 459–464.
- Azwan, M. F., & Norawati, S. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Period Order Quantity (POQ) pada Usaha Roti Kampar Bakery. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 1(1), 1–5.
- Blongkod, R., Ilat, V., Mawikere, L. M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ratulangi, S., & Kampus Bahu, J. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Konsep Economic Order Quantity (EOQ) Pada CV Bregas Likupang Timur Minahasa Utara. In *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 18, Issue 1).
- bps.go.id. (2024). *Persentase Tenaga Kerja Informal di Provinsi DI Yogyakarta (Persen), 2019-2023*. Bps.Go.Id. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDc2IzI=/percentage-of-informal-labor-in-di-yogyakarta.html>
- Budiman, J., & Herkulana, H. (2021). Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 91–98.
- Elda, H. N., & Manafe, L. A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Omset Penjualan Produk Skinpedia Di PT. Langkah Bersama Sejahtera. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5349–5360.
- Hardi. (2018). Peranan UMKM Dalam Menyerap Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 57–63.
- Iryani, N. I., & Anwar, S. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pada Ukm Kerupuk Sanjai Di Kabupaten 50 Kota). *Lambung*, 18(2), 74–86. <https://doi.org/10.32530/lambung.v18i2.99>
- kemenparekraf.go.id. (2022). *Kerajinan Perak Kotagede: Perbiasan Khas Yogyakarta yang Berdaya Saing Global*. Kemenparekraf.Go.Id.

<https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/kerajinan-perak-kotagede-perhiasan-khas-yogyakarta-yang-berdaya-saing>

- Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Nurfitria, N., & Hidayati, D. R. (2011). *Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu (Studi Pada Catering Sonokembang Semarang)*.
- Ratnasari, A., & Kirwani, D. H. (2013). *Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo*.
- Sriwana, I. K. (2019). Analisa pengukuran Produktivitas Cobb Douglass. *Universitas Esa Unggul, Tkt*, 414, 0–9.
- Susianti. (2020). Analisis peranan usaha kerajinan rumah tangga dalam rangka penyerapan tenaga kerja dan membangun masyarakat ekonomi kecil di Kabupaten Bantul. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 1–20.
- Wahida, A. (2023). *Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Penyerapan.... Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo*.
- Zulyanti, N. R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 12-Halaman.

Lampiran 1 Kuesioner

KATA PENGANTAR KUESIONER

Assalamualaikum wr. wb.

Yang terhormat para responden,

Saya merupakan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam hal ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “ANALISIS PERANAN SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM) INFORMAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA KOTA YOGYAKARTA: STUDI KASUS KERAJINAN PERAK KORAGEDE KOTA YOGYAKARTA”. Untuk itu, saya mohon kesediaan Saudara dan Saudari untuk dapat meluangkan waktu mengisi kusioner penelitian saya. Setiap jawaban atau informasi yang Saudara dan Saudari berikan akan sangat membantu penelitian ini. Kusioner ini tentang persepsi anda sebagai pemilik usaha kerajinan perak di Kotagede. Saya akan menjaga kerahasiaan data yang anda berikan. Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu’alaikum wr. wb.

Hormat saya
Habilurrahman Algozie

Kuesioner Profil Produsen Kerajinan Perak

A. Latar Belakang Produsen

1. Nama Produsen/Pemilik Perusahaan :
2. Usia Pemilik :
3. Pendidikan Terakhir Pemilik :
4. Berapa lama pemilik menjalankan usaha :
5. Jenis Produksi Utama (Contoh Cincin/Piagam) :
6. Jangkauan Pasar :
 - Lokal
 - Wisatawan
 - Ekspor

B. Informasi Usaha

7. Berapa jumlah orang yang terlibat dalam memproduksi kerajinan perak?
Jawab:
8. Apa alat produksi utama yang digunakan dalam membuat kerajinan perak? (Contoh: pahat)
Jawab:
9. Berapa banyak jumlah alat produksi yang digunakan? (Berapa unit)
Jawab:
10. Apakah ada alat produksi modern yang digunakan dalam memproduksi kerajinan perak? (Contoh: mesin press)
Jawab:
11. Berapa banyak jumlah bahan baku utama yang digunakan dalam produksi kerajinan perak per bulan? (dalam satuan yang sesuai, misalnya kilogram)
Jawab:
12. Berapa rata-rata omset yang dapat dihasilkan dalam produksi kerajinan perak per bulan?
Jawab:

****Terima Kasis atas Partisipasinya****

Lampiran 2 Data Penelitian

NO	Tenaga Kerja Y	Alat Produksi X1	Bahan Baku X2	Omzet X3
1	1	2	2	4.000.000
2	2	2	3	10.000.000
3	2	8	2	16.000.000
4	5	8	3	15.000.000
5	2	7	6	35.000.000
6	2	10	3	7.000.000
7	2	4	2	6.000.000
8	3	4	2	10.000.000
9	3	2	6	10.000.000
10	3	3	8	12.000.000
11	3	5	2	3.000.000
12	5	4	7	20.000.000
13	5	5	5	10.000.000
14	6	8	7	10.000.000
15	6	10	5	5.000.000
16	6	7	4	15.000.000
17	7	5	15	15.000.000
18	7	8	4	50.000.000
19	7	5	7	30.000.000
20	7	20	6	40.000.000

21	8	3	3	25.000.000
22	10	6	4	20.000.000
23	15	10	8	35.000.000
24	10	5	10	5.000.000
25	23	10	20	50.000.000

Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
OmzetX3	1.56	0.640495
AlatProduk~1	1.32	0.757608
BahanBakuX2	1.22	0.818070
Mean VIF	1.37	

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	— Joint test —	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
res	25	0.9823	0.8233	0.05	0.9751

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

abs_res	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
AlatProduksiX1	-.0086776	.091989	-0.09	0.926	-.0194572
BahanBakuX2	.134714	.0803272	1.68	0.108	.3328853
OmzetX3	4.28e-08	2.75e-08	1.56	0.134	.3493967
_cons	.6562002	.6857983	0.96	0.350	.

Lampiran 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	25
Model	366.46609	3	122.155363	F(3, 21)	=	13.68
Residual	187.53391	21	8.93018618	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.6615
				Adj R-squared	=	0.6131
Total	554	24	23.0833333	Root MSE	=	2.9883

TenagaKerjaY	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
AlatProduksiX1	.1152812	.181922	0.63	0.533	.0924328
BahanBakuX2	.6712943	.158859	4.23	0.000	.5931729
OmzetX3	1.07e-07	5.44e-08	1.96	0.063	.3112031
_cons	-.5624112	1.356269	-0.41	0.683	.